

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor konstruksi dan bangunan adalah sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam Perekonomian Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber pendapatan. Pada tahun 2019, sektor konstruksi yang berkembang menjadikan perekonomian Indonesia tumbuh 5,01% dan PDB sebesar 10,60% pada triwulan III/2019.<sup>1</sup> Gencarnya pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi salah satu faktor meningkatnya peran sektor konstruksi terhadap perekonomian Indonesia.

Presiden RI ke-7 mendukung penuh pembangunan infrastruktur di Indonesia yang dapat meningkatkan produktifitas barang terdistribusi dengan lebih efisien. Dalam kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2018, pembangunan jalan tol yang telah dikerjakan adalah sepanjang 941 km. Kemudian 39 km jembatan dibangun menghubungkan dua wilayah yang terpisah

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses 06 November 2019)

serta sebanyak 164 unit jembatan gantung pun dibangun. Tidak berhenti sampai disitu, ada 57 unit yang dibangun dan 9 diantaranya sudah selesai<sup>2</sup>.

Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan dalam suatu negara untuk menyerap makin besarnya aliran barang dan orang yang beredar atau bersirkulasi di seluruh perekonomian. Hal ini akan berdampak pada sistem distribusi barang sehingga tidak terjadi penumpukan barang yang lama pada suatu daerah.

Dengan semakin pesatnya program pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur di Indonesia mengakibatkan kebutuhan akan jasa konstruksi meningkat. Dengan meningkatnya proyek infrastruktur maka akan menambah proyek-proyek perusahaan konstruksi. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

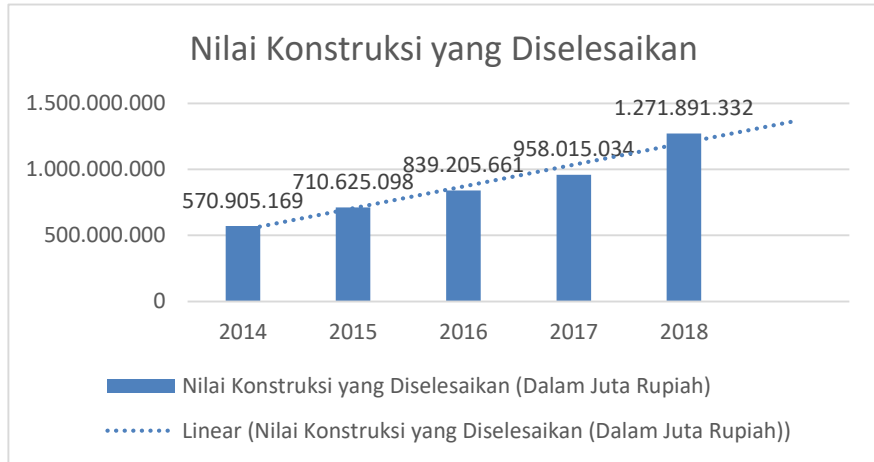
---

<sup>2</sup>CNBC Bisnis, 2018 *Infrastruktur Berkembang Tercepat Sepanjang Sejarah* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181114183044-4-42195/infrastruktur-berkembang-tercepat-sepanjang-sejarah> (diakses 06 November 2019)

## Grafik 1.1

### Data Badan Pusat Statistik

#### Perkembangan Konstruksi di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Nilai Konstruksi yang diselesaikan<sup>3</sup>.

Pada Grafik 1.1 nilai konstruksi yang diselesaikan terus meningkat dari tahun 2014 sebesar 570,9 triliun menjadi 1.271 triliun pada tahun 2017. Hal ini seiring dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur. Perusahaan konstruksi yang mendapatkan permintaan dari proyek-proyek konstruksi baik dari pemerintah dalam hal pembangunan

---

<sup>3</sup>BPS, *Konstruksi dalam angka 2014-2017*, <https://www.bps.go.id/> (diakses 06 November 2019)

infrastruktur maupun dari pihak lain memerlukan modal dalam menjalankan roda usahanya.

Dengan meningkatnya nilai konstruksi yang diselesaikan di Indonesia, memberikan tanda bahwa perusahaan sektor konstruksi sedang gencarnya dalam kegiatan operasional. Seharusnya hal ini menjadi perhatian bagi investor di pasar modal dalam menginvestasikan modalnya di sektor konstruksi. Namun faktanya harga-harga saham sektor konstruksi selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Berikut data rata-rata harga saham sektor konstruksi di pasar modal

Tabel 1.1

Rata-rata Harga Saham, DER, Total Aset, dan ROE Perusahaan  
Sektor Konstruksi tahun 2014-2018

Tahun	Harga saham	DER	Total Aset	ROE
2014	1.912	2,29	7.121.318.300.000	17,31
2015	1.570	1,76	10.490.648.200.000	12,00
2016	1.582	1,57	16.419.572.700.000	4,11
2017	1.270	2,01	23.952.005.900.000	13,76
2018	1.014	2,24	29.014.782.400.000	6,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data sekunder yang diolah)

Pada tabel di atas selama tahun 2014-2018 harga saham tercatat mengalami penurunan. Meskipun, pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tidak tinggi. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa DER perusahaan relative stabil pada tahun 2014-2018. Namun total aset yang dimiliki mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Apakah ini disebabkan perusahaan menggunakan modalnya dari hutang dalam menjalankan operasional.

Salah satu alternatif perusahaan dalam mendapatkan modal dengan melalui pasar modal. Pasar modal sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor ke perusahaan emiten. investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki. Manfaat pasar modal bagi pembangunan perekonomian nasional secara langsung adalah (1) memperbaiki struktur permodalan perusahaan, (2) menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, (3)

menunjang terciptanya perekonomian yang sehat, (4) meningkatkan penerimaan negara. Bagi pemilik modal (investor), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai wadah untuk berinvestasi, yaitu dengan mendapatkan deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi. Selain itu, investor dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang bisa mengurangi risiko<sup>4</sup>.

Investor yang berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manager<sup>5</sup>.

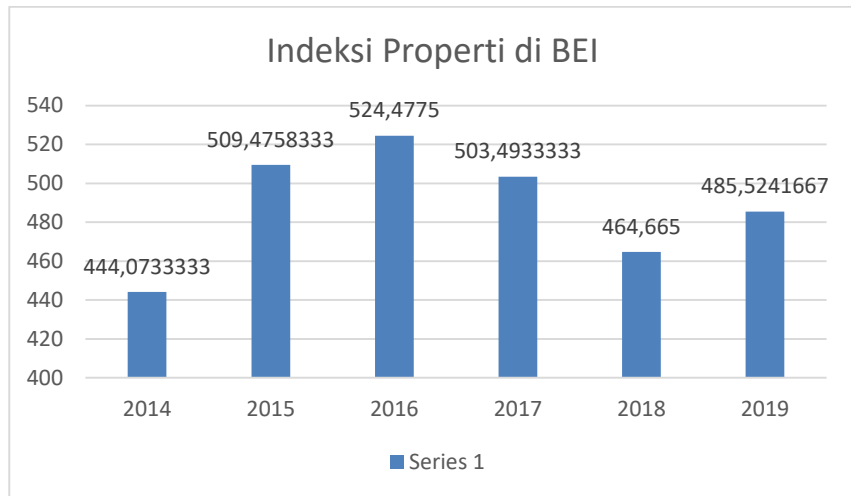
---

<sup>4</sup> Astuti, Ardi, Pasar Modal. (Purwokerto: 2011)

<sup>5</sup> Tita Deitiana, *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham*, (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13 No. 1, 2011), hlm. 58

Grafik 1.2

Indeks Properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019



Sumber: Idx.co.id<sup>6</sup>

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.<sup>7</sup> Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar

---

<sup>6</sup> www.idx.co.id

<sup>7</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 67

modal.<sup>8</sup> Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak variabel-variabel keuangan yang memuat informasi tentang perkembangan perusahaan di masa datang dan prospek perusahaan pada masa lalu.

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang akan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah *Go Public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik

---

<sup>8</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFEE, 2008) Edisi Kelima, hlm. 167

<sup>9</sup> Bringham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm, 7



untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya. Jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.<sup>10</sup>

Struktur modal merupakan komponen yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas, terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam melakukan pinjaman kepada kreditur, karena beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula.<sup>11</sup> Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal.<sup>12</sup> Menurut Riyanto, “Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang

---

<sup>10</sup> Iren Oktavia dan Kevin Genjar, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*, (Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3: Universitas Jember, 2017), hlm. 415.

<sup>11</sup> Kurniawati Pratiwi dan Topowijono, “*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 56, No. 1, Tahun 2018.

<sup>12</sup> Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010), hlm. 19

jangka panjang dengan modal sendiri.<sup>13</sup>” Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*.

*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas.<sup>14</sup> Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil risiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal. Rasio ini menunjukkan hubungan

---

<sup>13</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 296

<sup>14</sup> Siska, Restu dan Yesi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”, *JOM FEKON*, Vol. 1, No 2 Oktober 2014.

antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Persoalan yang timbul adalah bagaimana kinerja perusahaan konstruksi yang saat ini banyak mendapatkan proyek pembangunan infrastruktur dilihat dari performa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena banyak memanfaatkan utang-utang terhadap ekuitas. Hal ini akan dapat mempengaruhi harga saham atas respon investor dengan informasi yang mereka dapatkan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali<sup>15</sup>, dalam perhitungan ukuran perusahaan dapat dilihat dengan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan kecil akan cenderung menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang, karena biaya lebih rendah. Sedangkan perusahaan besar lebih cenderung memiliki

---

<sup>15</sup> Ahmad Rodoni dan Ali Hernii, *Management Keuangan Modern*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2014), hlm. 40

sumber pendanaan yang kuat. Besarnya asset yang dimiliki perusahaan akan menarik investor semakin berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya organisasi karena memberi peluang perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Indikator ukuran perusahaan memiliki berupa nilai buku ekuitas, total asset, dan total pendapatan penjualan. Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawati<sup>16</sup>, Perusahaan juga dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan: “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Sedangkan menurut Ardi Mardoko Sudarmaji<sup>17</sup>, indikator dari ukuran perusahaan adalah total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva,

---

<sup>16</sup> Ade Suwito dan Arleen Herawaty, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *SNA VIII Solo*. 15-16 September: Hlm. 136-146.

<sup>17</sup> Ardi Mardoko Sudarmadji dan Lana Sularto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Proceeding PESAT*, 2007, Volume 2

penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah total asset karena pada fenomena perusahaan sektor konstruksi memerlukan dana yang banyak dan tentu saja harus berutang terlebih dahulu, sehingga harus memilih asset yang kuat sehingga reputasi terhadap investor baik.

Menurut Sartono<sup>18</sup>, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengertian lain oleh Mas'ud menyebutkan bahwa Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya, Laba

---

<sup>18</sup>Sartono, Agus, R., *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi Ke-4, 2010), hlm.122.

merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Selain itu, laba juga sering dijadikan salah satu indikator yang dilihat para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka karena laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada pemegang saham. Bagi perusahaan, laba menjadi hal yang penting karena laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan guna melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa

selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih<sup>19</sup>.

**Tabel 1.1**  
***Research Gap Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham***

<b>Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	1. Jolie D.(2017) 2. Titin H (2017)
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh Negatif Signifikan terhadap harga saham	1. Santi P (2018) 2. Susilawati M (2012)
	<i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham	1. Muksal (2017)

---

<sup>19</sup> Tyas RA, Saputra RS. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014*. Jurnal Online Insan Akuntan. 1 (1) hlm

Hasil penelitian Jemie D. Wehantouw<sup>20</sup> dkk dan Titin Hartini<sup>21</sup> menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Santi Paramita, Susilawati, dan Mahapsari<sup>22</sup> *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian, hasil penelitian Muksal<sup>23</sup> menunjukkan struktur modal yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.2**

***Research Gap Return On Equity terhadap Harga Saham***

Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Return On</i>	<i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh	1. Pande dan Nyoman (2018)

<sup>20</sup> Jemie D. Wehantouw, Parengkuan Tomy, Jefri L.A Tampenawas. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015*

<sup>21</sup> Titin Hartini, *Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah)*, *I-Finance* Vol. 1 No. 1. 2017

<sup>22</sup> Rizki Wulandari dan Santi Paramita, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*

<sup>23</sup> Muksal, “*Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)*”, Research Gate Publication.



Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Equity terhadap Harga Saham	negatif signifikan terhadap harga saham	
	<i>Return On Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham	Gerald, Ventje, dan Sonny (2017)
	<i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham	1. Hasudungan dkk 1. Ircham dkk

Hasil penelitian dari Pande dan Nyoman<sup>24</sup> menunjukkan *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Hasudungan dkk, dan Ircham dkk menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Gerald, Ventje dan Sonny<sup>25</sup> menunjukkan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.3**

---

<sup>24</sup> Pande Widya dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018.

<sup>25</sup> Gerald, Ventje, dan Sonny, *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015*, *Jurnal Emba*, Vol. 5, No. 1, Maret. 2017

***Research Gap Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity***

<b>Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	1. Jihan Salim (2015) 2. Hajar Lailatul dan Devi Farah (2018)
	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	1. Debora (2009)
	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	1. Sarikadarwati dan Nina (2016)

Hasil penelitian dari Jihan<sup>26</sup> menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* begitu juga dengan Hajar Lailatul dan Devi Farah<sup>27</sup>. Sedangkan hasil penelitian Debora<sup>28</sup> menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak

<sup>26</sup> Jihan Salim, “Pengaruh *Leverage (DAR, DER, Dan TIER)* Terhadap *ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*”, *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 5, November. 2015.

<sup>27</sup> Hajar Lailatul dan Devi Farah, “Pengaruh *Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1, Juni, 2018.

<sup>28</sup> Debora Setiati Santosa, “*Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity*”, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009).

memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*. Kemudian, hasil penelitian Sakidarwati dan Nina menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*.

**Tabel 1.4**

***Research Gap Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham***

<b>Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap harga saham	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	1. Muhammad Zaki, Islahuddin, M Shabri (2017)
	Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	1. Jemie D Wehantouw, Parengkuan Tommy, dan Jeffry La (2017)
	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	1. Nanang Ari Utomo dan Nisa Novian Avien (2017)

Hasil penelitian dari Muhammad Zakiy, Islahuddin dan M Shabri<sup>29</sup> menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Jemie

---

<sup>29</sup>Muhammad Zaki, Islahuddin, dan M Shabri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 2, 2017.

D Wehantouw, Parengkuan Tommy, dan Jeffre La<sup>30</sup> menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nanang dan Nisa<sup>31</sup> menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 1.6**

***Research Gap pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Equity***

<b>Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Equity</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>	1. Evi Try Wulandari (2017)
	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i>	1. Winarno, Lina Nh, dan Arum D (2015)

Pada hasil penelitian Evi Try Wulandari<sup>32</sup> menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap

---

<sup>30</sup> Jolie D Wehantouw, Parengkuan Tommy, dan Jefry La, Op. Cit, Hlm 3393

<sup>31</sup> Nanang Hari Utomo dan Nisa Novian Avien, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia, “*Seminar Nasional dan Call for Paper 2017 Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Publikasi Jurnal Ilmiah dalam Menyikapi Permenristekdikti RI*) No.20 Tahun 2017

<sup>32</sup> Evi Try Wulandari, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017).

*Return On Equity* studi pada perusahaan otomotif. Sedangkan penelitian Winarno, Lina, dan Arum<sup>33</sup> menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* studi pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).”**

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan, serta *Return On Equity* sebagai variabel intervening terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham pada

---

<sup>33</sup> Winarno, Lina Nh, Arum D, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Economia*, Hlm 148-149

perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
6. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas?

7. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui profitabilitas?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
6. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui profitabilitas

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan keuangan. Kemudian diharapkan juga dapat menjadi masukan pengembangan terkait mata kuliah khususnya mengenai konsep penerapan manajemen keuangan dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening

### **b. Bagi Perusahaan**

Memberikan referensi untuk perusahaan mengenai struktur modal dan profitabilitas perusahaan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Lebih lanjut lagi, diharapkan dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

### **c. Bagi Investor**



Memberikan gambaran investor maupun calon investor mengenai laporan tahunan perusahaan, sehingga keputusan investasi diputuskan dengan tepat.